



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2026) pp: 15051-15057

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Peran Profitabilitas dan Kebijakan Dividen dalam Menjelaskan Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI)

Indari Umayah¹, Aqnes Dwi Sakti Hamidah²

^{1,2}Manajemen, Ekonomi, Universitas Islam Balitar Blitar

indariumayah1101@gmail.com¹, Aqnesdsakti02@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2023. Studi ini menilai profitabilitas melalui Basic Earning Power (BEP), meneliti kebijakan dividen melalui Dividend Payout Ratio (DPR), dan mengevaluasi harga saham berdasarkan nilai penutupan. Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan, sedangkan sampel penelitian terdiri dari enam perusahaan yang dipilih melalui purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan memanfaatkan analisis regresi linier multivariat untuk mengevaluasi dampak variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Basic Earning Power (BEP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap valuasi perusahaan, sedangkan Dividend Payout Ratio (DPR) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. BEP dan DPR secara bersamaan menunjukkan dampak yang substansial terhadap harga saham. Studi ini menyimpulkan bahwa profitabilitas, yang diukur dengan Basic Earning Power (BEP), dan kebijakan dividen, yang ditunjukkan oleh Dividend Payout Ratio (DPR), secara bersamaan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Studi ini menegaskan bahwa kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan dari asetnya dan metode pembagian keuntungannya kepada pemegang saham merupakan indikator penting bagi investor dalam mengevaluasi nilai dan potensi perusahaan di masa depan. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas dan kebijakan distribusi dividen merupakan faktor penting yang perlu dipertimbangkan investor ketika mengambil keputusan investasi saham.

Kata kunci: Basic Earning Power, Dividend Payout Ratio dan harga saham

1. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi Indonesia yang dinamis meningkatkan daya saing di sektor komersial, terutama di industri makanan dan minuman. Industri ini sangat penting karena tingkat konsumsi yang signifikan di kalangan masyarakat Indonesia, dan berfungsi sebagai katalis utama bagi pertumbuhan ekonomi nasional. Di tengah kemajuan teknologi informasi yang pesat, perusahaan semakin dituntut untuk menampilkan keunggulan produk dan kinerja perusahaan guna menarik minat konsumen dan investor.

Investor pada umumnya berkonsentrasi pada keberhasilan keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan ditunjukkan melalui laporan keuangan, yang mencerminkan kondisi, pencapaian, dan kemungkinan prospektif perusahaan. Profitabilitas dan kebijakan dividen adalah dua ukuran penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aset dan modalnya, yang menjadi dasar untuk mendistribusikan dividen kepada pemegang saham. Menurut (Gitman, L. J., & Zutter, 2015), rasio profitabilitas menganalisis efektivitas manajemen dalam menciptakan keuntungan dari penjualan dan investasi, yang dievaluasi dengan metrik seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Profit Margin Ratio* (PMR), dan *Basic Earning Power* (BEP). Menurut (Hary, 2021), rasio profitabilitas adalah metrik keuangan yang menilai efektivitas manajemen dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Selain profitabilitas, kebijakan dividen secara signifikan memengaruhi daya tarik saham suatu perusahaan. (Kasmir, 2022) menjelaskan bahwa kebijakan dividen menentukan fraksi laba bersih yang dialokasikan untuk distribusi sebagai dividen kepada pemegang saham dibandingkan dengan yang ditahan sebagai laba. Berbagai bentuk kebijakan dividen, seperti dividend payout ratio yang stabil, dividen tetap per saham, hingga

Peran Profitabilitas dan Kebijakan Dividen dalam Menjelaskan Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI)

efek sinyal (*signaling hypothesis*), dapat membentuk persepsi investor mengenai potensi masa depan suatu perusahaan.

kinerja keuangan dan kebijakan dividen suatu perusahaan pada akhirnya terwujud dalam harga sahamnya. Harga saham mencerminkan valuasi suatu perusahaan dan merupakan instrumen penting bagi investor dalam mengevaluasi imbal hasil investasi. Harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk kondisi makroekonomi, inflasi, peraturan pemerintah, dan aktivitas perusahaan seperti merger dan akuisisi. Meskipun demikian, rasio keuangan tetap menjadi alat utama dalam menilai kinerja perusahaan dan memprediksi pergerakan harga saham (Srianingsih, N.K., Gama, A.W.S Astiti, 2021). Hal ini sesuai dengan harga saham, sebagaimana diuraikan oleh (Hartono, 2022), yang mengkarakterisasi harga saham sebagai nilai pasar suatu saham di bursa pada suatu momen tertentu, yang dibentuk oleh pengetahuan, antisipasi investor, dan dinamika pasar. (Fahmi, 2022) berpendapat bahwa kinerja keuangan mencerminkan kondisi fiskal suatu perusahaan, yang dinilai dengan teknik analisis keuangan untuk memastikan efektivitas organisasi dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan.

Penelitian ini menganalisis perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, yang diukur dengan *Basic Earning Power* (BEP), dan kebijakan dividen, yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), terhadap harga saham, baik secara terpisah maupun bersama-sama. Pemilihan variabel-variabel ini didasarkan pada premis bahwa profitabilitas dan kebijakan dividen merupakan indikator penting bagi investor dalam mengevaluasi kinerja keuangan dan prospek keberlanjutan suatu perusahaan. Studi ini bertujuan (Srianingsih, N.K., Gama, A.W.S Astiti, 2021) untuk menjelaskan dampak kinerja keuangan dan kebijakan dividen terhadap harga saham di sektor makanan dan minuman, sekaligus memberikan landasan bagi proses pengambilan keputusan investor.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif untuk menguji pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan terdiri dari data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang diakses melalui situs web resmi BEI. Populasi penelitian terdiri dari 18 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 hingga 2023. Sampel dipilih dengan metode purposive sampling, dengan fokus pada perusahaan yang secara konsisten terdaftar dan menyediakan data keuangan yang komprehensif selama periode pengamatan. 6 perusahaan dipilih sebagai sampel penelitian berdasarkan kriteria tersebut. (Sugiyono, 2018).

Variabel penelitian terdiri dari:

1. Profitabilitas (X_1), yang dilambangkan dengan *Basic Earning Power* (BEP), didefinisikan sebagai rasio pendapatan sebelum bunga dan pajak (EBIT) terhadap total aset.
2. Kebijakan dividen (X_2), dikuantifikasi oleh *Dividend Payout Ratio* (DPR), didefinisikan sebagai rasio distribusi kas terhadap laba bersih perusahaan.
3. Harga saham (Y) ditentukan dengan menghitung rata-rata harga pasar tertinggi dan terendah saham pada akhir tahun.

Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk mengevaluasi dampak simultan dan individual dari variabel independen terhadap harga saham. Sebelum pengujian hipotesis, model regresi dievaluasi melalui uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas (Kolmogorov–Smirnov), uji multikolinearitas (Toleransi dan VIF), uji autokorelasi (Durbin–Watson), dan uji heteroskedastisitas (uji Glejser dan scatterplot) (Ghozali, 2016) (Suliyanto, 2011). Pengujian hipotesis menggunakan uji t untuk mengevaluasi efek parsial, uji F untuk menilai efek simultan, dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur sejauh mana variabel independen menjelaskan variasi harga saham. Seluruh pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS.

3. Hasil dan Diskusi

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menawarkan ringkasan empiris atau gambaran umum dari data yang dikumpulkan. Statistik deskriptif mencakup rata-rata, deviasi standar, varians, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2016). Studi

ini menggunakan analisis deskriptif fitur profitabilitas BEP, DPR dan harga saham. Berikut tabel analisis deskriptif penelitian ini.

Tabel 1. Analisis statistik deskriptif masing – masing variabel

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BEP	36	.0374207	.8666103	.246822641	.2078457679
DPR	36	.13655	1.22218E2	6.4550118E0	23.10856229
HARGA SAHAM	36	1.000	5100.000	5.52921E2	1193.295306
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Output SPSS 26.0, data sekunder diolah 2025.

Tabel di atas menunjukkan bahwa total (N) data adalah 36. Tabel tersebut menunjukkan bahwa harga saham memiliki deviasi standar tertinggi sebesar 1193,295306, diikuti oleh DPR sebesar 23,10856229 dan BEP sebesar 0,2078457679.

Tabel 2. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov–Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.14097190
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.762
Asymp. Sig. (2-tailed)		.607

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS 26.0, data sekunder diolah 2025

Peneliti menggunakan analisis Kolmogorov-Smirnov (K-S) untuk menilai normalitas data. Jika nilai K-S > ambang batas signifikansi 0,05, maka residual didistribusikan secara seragam atau sesuai dengan uji normalitas klasik

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.728	.980		1.764	.089		
BEP	1.198	.551	.402	2.175	.039	.730	1.369
DPR	.403	.298	.249	3.351	.008	.730	1.369

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Output SPSS 26.0, data sekunder diolah 2025.

Data menunjukkan bahwa nilai toleransi untuk BEP, DPR, dan harga saham > 0,10, sedangkan *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah 1,369. Angka ini < 10, menunjukkan tidak adanya multikolinearitas.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.572 ^a	.328	.278	2.21885	1.761

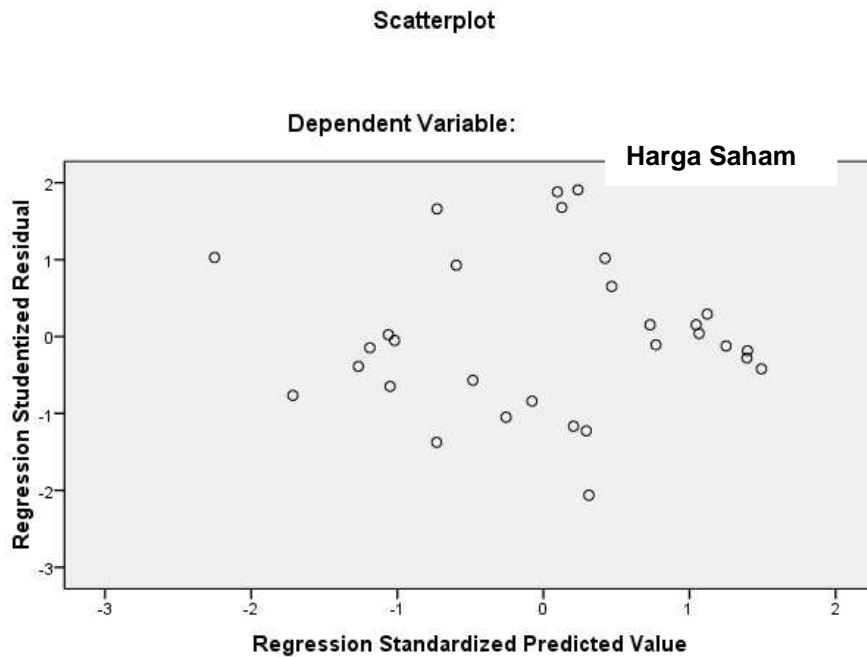
a. Predictors: (Constant), DPR, BEP

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Output SPSS 1=26.0, data sekunder diolah 2025.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa statistik Durbin-Watson adalah 1,761. Nilai-nilai tersebut akan dinilai pada tingkat kepercayaan 5% dengan ukuran sampel 36 dan dua variabel independen, menghasilkan batas atas (du) sebesar 1,5872 dan batas bawah (dl) sebesar 1,3537. Temuan menunjukkan bahwa statistik Durbin-Watson berada dalam rentang 4-du, sehingga membuktikan tidak adanya autokorelasi.

Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: *Output SPSS 26.0, data sekunder diolah 2025.*

Diagram sebaran di atas menunjukkan bahwa titik-titik tersebut tersebar baik di atas maupun di bawah 0 pada sumbu Y, tanpa pola yang jelas; oleh karena itu dapat dikatakan bahwa model kedua setelah perlakuan tidak menunjukkan heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.728	.980		1.764	.089
BEP	1.198	.551	.402	2.175	.039
DPR	.403	.298	.249	3.351	.008

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: *Output SPSS 26.0, data sekunder diolah 2025.*

Analisis regresi menunjukkan bahwa *Basic Earning Power* (BEP) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,039 < 0,05$, menandakan pengaruh yang cukup besar dari BEP terhadap Harga Saham, dengan koefisien pengaruh sebesar 0,402. *Dividend Payout Ratio* (DPR) menunjukkan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$, menandakan dampak substansial DPR terhadap Harga Saham, dengan koefisien pengaruh 0,249.

Tabel 6. Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	64.762	2	32.381	6.577	.005 ^a
Residual	132.929	27	4.923		
Total	197.691	29			

a. Predictors: (Constant), DPR, BEP

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Output SPSS 26.0, data sekunder diolah 2025.

Hasil regresi menunjukkan bahwa BEP dan DPR memiliki nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$, sehingga menunjukkan dampak signifikan BEP dan DPR terhadap harga saham.

Tabel 7. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.572 ^a	.328	.278	2.21885

a. Predictors: (Constant), DPR, BEP

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Output SPSS 26.0, data sekunder diolah 2025.

Koefisien determinasi parsial (R-squared) adalah 0,328, atau 32,8%. Variasi harga saham dapat dijelaskan oleh model yang menggabungkan variabel independen BEP dan DPR; namun, residualnya adalah 0,672, atau 67,2%, disebabkan oleh faktor eksternal di luar parameter model.

Basic Earning Power (BEP) berpengaruh positif terhadap harga saham.

Nilai BEP yang lebih tinggi menandakan peningkatan kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari asetnya, sehingga meningkatkan minat investor, merangsang permintaan saham, dan pada akhirnya menaikkan harga saham. Investor menjadikan EBIT sebagai indikator utama karena mencerminkan kinerja operasional dan efektivitas manajemen. Dengan BEP yang tinggi, investor berpotensi memperoleh dividen yang stabil dan capital gain. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Aini, 2023) (Aini, 2023) (Al-Alamin,

Muhajirin., I Wayan Widnyana., 2025) (Munawar, A., & Basyarewan, 2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas, sebagaimana dinilai oleh BEP, secara signifikan mempengaruhi harga saham.

Dividend Payout Ratio (DPR) berpengaruh positif terhadap harga saham,

Karena dividen dipandang sebagai sinyal kinerja dan prospek perusahaan yang baik. Semakin tinggi DPR, semakin besar keuntungan yang diterima investor, sehingga meningkatkan daya tarik saham. Hal ini sejalan dengan teori sinyal dividen (Marpaung & Marpaung, 2023) (Aini, 2023) (Gitman, L. J., & Zutter, 2015) yang menyatakan bahwa pemotongan dividen dianggap sebagai sinyal negatif. Investor cenderung menyukai perusahaan dengan DPR tinggi karena memberikan kepastian dan imbal hasil yang lebih baik. Temuan ini bertentangan dengan (Deitiana, 2011), yang menyatakan bahwa DPR tidak secara signifikan mempengaruhi harga saham.

4. Kesimpulan

Studi ini menyimpulkan bahwa profitabilitas, yang diukur dengan *Basic Earning Power* (BEP), dan kebijakan dividen, yang ditunjukkan oleh *Dividend Payout Ratio* (DPR), secara bersamaan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Studi ini menegaskan bahwa kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan dari asetnya dan metode pembagian keuntungannya kepada pemegang saham merupakan indikator penting bagi investor dalam mengevaluasi nilai dan potensi perusahaan di masa depan. Dari kedua variabel tersebut, *Basic Earning Power* (BEP) terbukti menjadi faktor dominan yang mempengaruhi harga saham, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien beta tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pasar modal lebih peka terhadap keberhasilan operasional perusahaan dan efisiensi manajemen aset dalam menghasilkan laba daripada hanya terhadap distribusi dividen saja. Kapasitas model untuk menjelaskan fluktuasi harga saham tetap terbatas pada 32,8%, menunjukkan bahwa faktor tambahan di luar *Basic Earning Power* (BEP) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) memengaruhi dinamika harga saham, termasuk kondisi makroekonomi, risiko perusahaan, struktur modal, dan sentimen pasar. Oleh karena itu, pengembangan penelitian dengan menambahkan variabel dan memperluas periode pengamatan menjadi penting untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Implikasi dari studi ini menunjukkan manfaat praktis bagi investor yang menggunakan BEP dan DPR sebagai metrik investasi, dan bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan inisiatif profitabilitas dan dividen untuk meningkatkan nilai perusahaan. Analisis ini menegaskan bahwa profitabilitas dan kebijakan dividen merupakan faktor penting yang memengaruhi harga perusahaan di pasar modal Indonesia.

Referensi

1. Aini, F. Q. (2023). Pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(1).
2. Al-Alamin, Muhajirin., I Wayan Widnyana., I. W. S. (2025). PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN INDUSTRI FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Emas*, 6, 448–466.
3. Deitiana, T. (2011). Pengaruh dividend payout ratio, return on assets, dan return on equity terhadap harga saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 13(1), 57–66.
4. Fahmi, I. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
5. Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Semarang. Universitas Diponegoro.
6. Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance (14th Global Edition)*. Pearson Education.
7. Hartono, J. (2022). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi 11)*. BPFE.
8. Hary. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
9. Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
10. Marpaung, B. S., & Marpaung, A. M. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham Studi Kasus : Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) TAHUN 2018-2020. 7, 483–496.
11. Munawar, A., & Basyarewan, U. N. (2015). Analisis kebijakan dividen terhadap pertumbuhan dan harga saham perusahaan: Studi kasus pada sektor industri barang konsumsi dengan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 3(1), 61–74.
12. Srianingsih, N.K., Gama, A.W.S Astiti, N. P. . (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI Tahun 2019-2021. *Jurnal Emas*, 4.
13. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
14. Sulyanto. (2011). *Ekonometrika terapan: Teori dan aplikasi dengan SPSS*. Andi Offset.
15. Sulyanto. (2011). *Ekonometrika terapan: Teori dan aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.